

**ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DAN KOMISIF
DALAM FILM *CINTA SUCI Zahrana* SUTRADARA CHAERUL UMAM
DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA**

Oleh: Alfiani Rahmawati, Bagiya, Umi Faizah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: al.fianirahmaa@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) bentuk tindak tutur ekspresif dalam film *Cinta Suci Zahrana*; (2) bentuk tindak tutur komisif dalam film *Cinta Suci Zahrana*; dan (3) skenario pembelajaran tindak tutur ekspresif dan komisif dalam film *Cinta Suci Zahrana* di Kelas XI SMA. Objek penelitian ini adalah film *Cinta Suci Zahrana*. Penelitian ini difokuskan pada bentuk tindak tutur ekspresif dan komisif dalam film *Cinta Suci Zahrana* dan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Sumber data penelitian ini adalah film *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chaerul Umam. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri dibantu alat pencatat data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis isi. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa (1) bentuk tindak tutur ekspresif dalam film *Cinta Suci Zahrana* Umam terdapat enam jenis yang meliputi (a) memuji, (b) mengucapkan terima kasih, (c) mengkritik, (d) mengeluh, (e) menyalahkan, dan (f) mengucapkan selamat; (2) bentuk tindak tutur komisif dalam film *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chaerul Umam terdapat empat jenis yang meliputi (a) berjanji, (b) mengancam (c) menyatakan kesanggupan, dan (d) menawarkan; (3) skenario pembelajaran tindak tutur ekspresif dan komisif dalam film *Cinta Suci Zahrana* dilaksanakan berdasarkan KD. 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton dengan model *Group Investigation*. Langkah-langkah pembelajarannya: (a) guru menyampaikan materi tindak tutur, (b) peserta didik menyimak dan mengamati tuturan ekspresif dan komisif dalam film, (c) peserta didik berdiskusi dengan kelompok dan membuat laporan hasil diskusi, (d) guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain diminta untuk menanggapi, dan (e) guru memberikan kesimpulan dan evaluasi.

Kata Kunci: Tindak tutur ekspresif dan komisif, film, skenario pembelajaran.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling praktis dan sempurna dibandingkan dengan alat komunikasi yang lain seperti tanda- tanda lalu lintas, morse, bendera, dan sebagainya (Bagiya, 2017: 3-4). Artinya, bahasa berperan penting bagi seseorang dalam berinteraksi, berkomunikasi dengan orang lain sehingga kebutuhan akan bahasa tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang. Bahasa dapat menunjukkan cerminan pribadi seseorang. Melalui bahasa karakter, watak, pribadi seseorang dapat tercermin dari perkataan yang diucapkan.

Di zaman yang modern ini, kondisi kebahasaan di kalangan remaja semakin memprihatinkan sehingga karakter, watak, dan pribadi menjadi kurang baik. Fenomena remaja yang berperilaku kurang baik ini tercermin dari sikap serta tuturan yang mereka ucapkan. Mereka sudah tidak lagi memperhatikan norma dan sopan santun dalam berucap. Remaja ketika berkomunikasi dengan teman atau orang lain terkadang menggunakan bahasa yang kasar sehingga menyinggung perasaan orang lain. Selain itu, mereka juga sering lupa untuk mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu, meminta maaf ketika melakukan sesuatu yang dianggap merugikan orang lain, dan meminta izin untuk melakukan sesuatu.

Pendidikan diharapkan dapat mengatasi, paling tidak mengurangi permasalahan tersebut. Pembelajaran sastra dalam hal ini dapat memberikan sumbangan yang besar untuk mencegah masalah-masalah nyata yang cukup sulit untuk dipecahkan dalam masyarakat. Melalui pembelajaran tersebut siswa akan dihadapkan pada

karya sastra yang diperoleh melalui pembelajaran novel, puisi, ataupun drama. Film dapat digunakan sebagai media penanaman nilai kesantunan dalam bertutur kata dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pembelajaran bahasa di lingkungan sekolah. Pembelajaran bahasa dan sastra terhadap dunia pendidikan mempunyai hubungan erat. Pembelajaran ini merupakan bagian dari pembelajaran bahasa di samping tata bahasa dan kemampuan bahasa.

Tidak sedikit seseorang yang menggunakan kata-kata secara pragmatik. Penggunaan tuturan secara pragmatik dirasa lebih santun jika digunakan. Dalam film *Cinta Suci Zahrana* terdapat banyak tuturan secara pragmatik yang menjadikan film ini layak untuk dijadikan objek penelitian. Yule (2014: 3) berpendapat bahwa pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis yang ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca.

Ada beberapa tindak tutur yang mengandung nilai pragmatis yaitu tindak tutur ekspresif dan komisif. Yule (2014: 93) berpendapat bahwa tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ini mencerminkan pernyataan-pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan. Rustono (1999: 40) menyatakan bahwa tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Tindak tutur ini terdiri atas berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan, berkaul, dan menawarkan.

Diharapkan hasil kajian dari kedua tindak tutur yang terdapat dalam film *Cinta Suci Zahrana* ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pertimbangan untuk media pembelajaran di SMA terutama jika dihubungkan dengan pengetahuan berbahasa. Pemilihan media pembelajaran yang diambil dari seleksi - seleksi tuturan dalam film ini sekaligus dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa yang santun.

Penelitian mengenai tindak tutur juga dilakukan oleh Safitri, Bagiya, dan Sukirno dalam jurnal yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi pada Dialog Film *Dalam Mihrab Cinta* Sutradara Habiburrahman El- Shirazy dan Relevansinya dengan Pembelajaran Menyimak dan Berbicara di Kelas XI SMA”. Dalam penelitiannya dibahas penggunaan wujud tindak tutur ilokusi yang berupa tuturan langsung dan tidak langsung dalam percakapan film *Dalam Mihrab Cinta* dan relevansinya dengan pembelajaran menyimak dan berbicara pada siswa kelas XI SMA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) bentuk tindak tutur ekspresif dalam film *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chaerul Umam, (2) bentuk tindak tutur komisif dalam film *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chaerul Umam, dan (3) skenario pembelajaran tindak tutur ekspresif dan komisif dalam *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chaerul Umam.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah film *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chaerul Umam. Fokus penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif dan komisif pada film *Cinta*

Suci Zahrana Sutradara Chaerul Umam dan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Sumber data penelitian ini film *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chaerul Umam. Instrumen penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai peneliti yang dibantu dengan alat pencatat data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah simak catat Teknik simak catat adalah teknik penyediaan data dengan menyimak baik secara lisan maupun tulisan yang dilanjutkan dengan pencatatan (Sudaryanto, 2015: 204). Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis isi. Hasil analisis data disajikan dengan metode informal. Metode informal adalah penyajian hasil analisis data dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015: 241).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif dalam film *Cinta Suci Zahrana* sebanyak 26 tuturan yang meliputi, tindak tutur ekspresif *memuji* 2 tuturan, tindak tutur ekspresif *mengucapkan terima kasih* 16 tuturan, tindak tutur ekspresif *mengkritik* 2 tuturan, tindak tutur ekspresif *mengeluh* 3 tuturan, tindak tutur ekspresif *menyalahkan* 1 tuturan, dan tindak tutur ekspresif *mengucapkan selamat* 2 tuturan.

Di dalam penelitian ini bentuk tindak tutur ekspresif yang paling banyak ditemukan adalah tuturan *mengucapkan terima kasih*. Tuturan mengucapkan terima kasih diucapkan oleh penutur sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih atas tindakan yang telah dilakukan oleh mitra tutur. Misalnya, tuturan “pertama-tama kami sekeluarga mengucapkan terima kasih atas silaturahmi ini”. Tuturan yang

diucapkan Pak Munajat tersebut menunjukkan bahwa beliau sangat berterima kasih atas kedatangan Pak Karman yang akan melamar Rana. Sebagai tuan rumah, Pak Munajat mengucapkan terima kasih kepada tamunya tersebut.

Hasil penelitian selanjutnya adalah tindak tutur komisif. Tindak tutur komisif sebanyak 12 tuturan yang meliputi, tindak tutur komisif *berjanji* 3 tuturan, tindak tutur komisif *mengancam* 1 tuturan, tindak tutur komisif *menyatakan kesanggupan* 6 tuturan, tindak tutur komisif *menawarkan* 3 tuturan.

Di dalam penelitian ini bentuk tindak tutur ekspresif yang paling banyak ditemukan adalah tuturan *menyatakan kesanggupan*. Tuturan menyatakan kesanggupan adalah tuturan yang benar-benar menjadikan penutur bertanggung jawab melakukan suatu tindakan yang sudah diujarkannya kepada mitra tutur. Misalnya, tuturan “pokoknya saya siap menjalankan semua arahan Ibu Rana”. Tuturan yang diucapkan Hasan tersebut menunjukkan bahwa Hasan sebagai penutur menyanggupi dan bersedia menjalankan apa yang sudah diujarkannya. Tindak tutur ini mengikat Hasan untuk menjalankan apa yang sudah dikatakannya yaitu mau menjalankan arahan Ibu Rana untuk merombak skripsinya sekalipun.

Selanjutnya, skenario pembelajaran tindak tutur ekspresif dan komisif di kelas XI SMA berdasarkan kompetensi dasar 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. Skenario pembelajaran tersebut meliputi: (a) guru menyampaikan materi dengan topik tindak tutur, (b) peserta didik menyaksikan dan mengamati tuturan ekspresif dan komisif dalam film, (c) peserta didik berdiskusi

dengan kelompok dan membuat laporan hasil diskusi, (d) guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi, dan, (e) guru memberikan kesimpulan dan evaluasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan data, penulis menyimpulkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Cinta Suci Zahrana* Sutrada Chaerul Umam sebanyak enam jenis. Tindak tutur ini meliputi 2 tindak tutur ekspresif memuji, 16 tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, 2 tindak tutur ekspresif mengkritik, 3 tindak tutur ekspresif mengeluh, 1 tindak tutur ekspresif menyalahkan, dan 2 tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat.

Bentuk tindak tutur komisif yang terdapat dalam film *Cinta Suci Zahrana* Sutrada Chaerul Umam sebanyak empat jenis yakni 3 tindak tutur komisif berjanji, 1 tindak tutur mengancam, 6 tindak tutur komisif menyatakan kesanggupan, dan 3 tindak tutur komisif menawarkan.

Skenario pembelajaran tindak tutur ekspresif dan komisif di kelas XI SMA meliputi: (1) Guru menyampaikan materi tindak tutur, (2) peserta didik menyaksikan dan mengamati tuturan ekspresif dan komisif dalam film *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chaerul Umam, (3) peserta didik berdiskusi dengan kelompok; (4) peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi; (5) guru memberikan kesimpulan dan evaluasi. Langkah-langkah pembelajaran tersebut berkaitan langsung dalam pembelajaran drama di kelas XI SMA yang dilaksanakan

berdasarkan KD. 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton.

Saran yang diajukan bagi mahasiswa atau peneliti dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya tentang analisis tindak tutur ekspresif dan komisif pada film untuk kepentingan yang lebih lanjut. Bagi pendidik diharapkan dapat menggunakan film *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chaerul Umam sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia sehingga peserta didik dapat lebih jelas dalam mempelajari tindak tutur. Bagi peserta didik diharapkan mampu memahami penggunaan tindak tutur ekspresif dan komisif dengan baik serta dapat memberikan pelajaran mengenai nilai kesopanan dalam bertutur kata yang dapat diterapkan pada kepribadian peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Bagiya. 2017. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Jumat Publising.

Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.

Shafitri, Yora, Sukirno, dan Bagiya . 2017. "Tindak Tutur Ilokusi pada Dialog Film *Dalam Mihrab Cinta* Sutradara Habibburrahman El-Shirazy dan Relevansinya dengan Pembelajaran Menyimak dan Berbicara di Kelas XI SMA". *Surya Bahtera* Vol. 5 No. 46: Purworejo.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Umam, Chaerul. 2012. *Cinta Suci Zahrana*. Jakarta: Sinemart.

Yule, George. 2014. *Pragmatik*. (Terjemahan Indah Fajar Wahyuni). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.